

# ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK SULSELBAR CABANG PALOPO BERDASARKAN METODE RGEK

A. Dahri Adi Patra <sup>1)</sup>, Dr. H. Muchtar Surullah <sup>2)</sup>, Risadillah <sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup> Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo

<sup>3)</sup> Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan bank. Objek penelitian ini adalah PT Bank Sulselbar. Penelitian ini menggunakan teknik analisis RGEK yang terdiri dari Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital. Dengan menggunakan teknik analisis RGEK bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini sehingga dapat melakukan perbaikan secara cepat dan siap menghadapi setiap krisis yang melanda.

**Kata Kunci:** Tingkat Kesehatan Bank, RGEK.

## PENDAHULUAN

Kesehatan bank merupakan gambaran kondisi kinerja bank sehingga dapat menjadikan media pengawasan terhadap bank. Kesehatan bank berfungsi sebagai informasi bagi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna bank. Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan dengan pendekatan berdasarkan resiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank. Industri perbankan yang sehat sangat dibutuhkan dalam sebuah negara termasuk Indonesia, karena dengan adanya industri perbankan yang sehat, fungsi bank dapat berjalan dengan baik yang akhirnya dapat berdampak positif terhadap perekonomian negara.

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengarahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai alat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang

dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya.

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No.67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama

menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Lahirnya Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD Sulsel dan berstatus Perusahaan Daerah (PD). Selanjutnya dalam rangka perubahan status dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam Peraturan Daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan Modal Dasar Rp. 650 milyar.

Penilaian kesehatan dilakukan dengan menggunakan hasil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank. Laporan keuangan merupakan media informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan dan kinerja dalam operasional perusahaan. Laporan keuangan diperlukan setiap perusahaan untuk bisa melakukan evaluasi atas kinerja yang dicapai perusahaan.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dalam beberapa indikator, salah satu indikator yang disajikan adalah berupa laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan Laporan Keuangan, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang biasa dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bankbank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.

Kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh *stakeholder*. Penilaian tingkat kesehatan bank akan berguna dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan untuk menghadapi risiko di masa yang akan datang (PBI No. 13/1/PBI/2011). Menurut penjelasan atas peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Pasal 2 Ayat (1), menjelaskan bahwa Kesehatan.

Bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Selain itu, Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank, baik berupa *corrective action* oleh Bank maupun *supervisory action* oleh Bank Indonesia. Khususnya bagi para *stakeholder* atau pihak ketiga (nasabah), adanya penilaian tingkat kesehatan bank akan memberi sinyal dalam pengambilan keputusan dalam menitipkan dana mereka pada Bank.

Penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan dua metode pendekatan dengan metode CAMEL dan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating-RBBR*) atau metode RGEC. Metode CAMEL meliputi beberapa Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum merupakan dasar hukum penilaian kesehatan bank yang digunakan saat ini oleh bank-bank umum dan bank syariah di Indonesia. Penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan

ini juga memungkinkan Bank Indonesia melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian.

Pendekatan risiko (*risk-based bank rating*) atau metode RGEC telah digunakan oleh seluruh perbankan dalam menilai laporan keuangan. Peraturan penilaian kesehatan dengan metode RGEC telah dipublikasi oleh PBI pada tahun 2011 namun metode RGEC sepanjang pengetahuan penulis masih belum banyak diteliti

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity). Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. CAMEL merupakan faktor yang menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Sistem analisis ini menitikberatkan pada lima aspek analisis, yaitu: Capital (permodalan), *Asset Quality* (Kualitas aktiva produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sulselbar Cabang Palopo Berdasarkan Metode RGEC**”.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menganalisis tingkat kesehatan Bank Sulselbar Cabang Kota Palopo dengan menggunakan data historis yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang diteliti. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang diangkakan yang terdapat pada laporan keuangan khususnya laporan neraca, laba/rugi pada Bank Sulselbar Cabang Palopo.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari studi lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara serta data sekunder, yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan pada Bank Sulselbar Cabang Palopo periode tahun 2017-2019.

Metode pengumpulan data dilaksanakan melalui :

1. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang secara langsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti.
2. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data yang dilakukan menggunakan cara dokumentasi yakni mempelajari dokument/arsip-arsip dari perusahaan ataupun data-data yang berkaitan dengan keperluan penelitian.
3. Studi pustaka yaitu data-data yang dikumpulkan dari berbagai jenis sumber mulai dari buku, jurnal, artikel maupun literature yang berkaitan dengan yang penelitian.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio keuangan yang digunakan sebagai berikut:

a. Risiko kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
3. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. Net Interest Margin (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 3
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

4. *Capital* (Permodalan) rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank yang mengandung atau menghasilkan, misalnya kredit atau pembiayaan yang diberikan.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

5. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2017 hingga tahun 2019.

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Penilaian menunjukkan bahwa:

### 1. Profil Risiko.

a. NPL (Net Performing Loan)

Nilai rata-rata NPL bank Sulselbar selama tahun 2017-2019 berturut-turut adalah 0,56 persen, 2,51 persen dan 1,25 persen. Nilai NPL tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit bank Sulselbar berada pada kondisi yang sangat sehat. Hal ini sesuai dengan matriks penetapan peringkat NPL dimana rasio NPL < 2% masuk dalam kriteria sangat sehat. NPL yang diperoleh oleh bank Sulselbar selama tahun 2017-2019 telah sesuai dengan standar Bank Indonesia yang menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) maksimal adalah sebesar 5%. Terlihat pula bahwa nilai NPL pada tahun 2017 dan 2019 lebih kecil dari tahun 2019.

b. LDR (Loan to Deposit ratio)

Nilai rata-rata LDR bank Sulselbar selama tahun 2017-2019 berturut-turut adalah 119,38 persen, 119,76 persen dan 119,85 persen. Terlihat bahwa pada tahun 2017-2019 nilai LDR meningkat, namun masih berada dalam peringkat yang sama dengan tahun sebelumnya yaitu kurang sehat.

### 2. GCG

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari nilai rata-rata Good Corporate Governance pada bank Sulselbar tahun 2017 yakni memperoleh nilai 2,09 dengan kriteria sehat sehingga menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank Sulselbar

atas pelaksanaan prinsip GCG berjalan dengan baik. Sehingga pada tahun 2017 tersebut bank Sulselbar tergolong bank yang terpercaya. Pada tahun 2018 bank Sulselbar memperoleh nilai GCG sebesar 2,05 dengan kriteria sehat, yakni naik 0,4 dari kriteria tahun 2017. Sedangkan pada tahun 2019 bank Sulselbar memperoleh nilai GCG sebesar 2,20 menunjukkan level sama dari tahun sebelumnya.

### **3. Rentabilitas earnings**

#### **a. ROA**

Nilai rata-rata ROA bank Sulselbar selama tahun 2017-2019 berturut-turut adalah 3,56 persen, 3,67 persen dan 3,36 persen. Terlihat bahwa ROA bank Sulselbar pada tahun 2018 meningkat seiring dengan menurunnya rasio kredit bermasalah (NPL) dan meningkatnya rasio likuiditas (LDR) yang berarti juga meningkatnya penyaluran kredit. Namun pada tahun 2018 ROA menurun, hal ini disebabkan oleh kenaikan tingkat suku bunga yang secara umum menyebabkan Peningkatan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) bank Sulselbar.

#### **b. NIM**

Nilai rata-rata margin bunga bersih (NIM) bank Sulselbar pada tahun 2017-2019 masing-masing sebesar 6,37 persen, 6,51 persen dan 6,03 persen. Terlihat bahwa pada tahun 2017 nilai rata-rata NIM sedikit meningkat hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bunga bersih bank umum Sulselbar juga membaik, namun pada tahun 2019 nilai rata-rata NIM menurun hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga sehingga menyebabkan tingginya biaya bunga yang ditanggung oleh bank Sulselbar pada tahun tersebut.

### **4. Permodalan Capital**

Tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek Capital dengan menghitung Capital Adequacy Ratio (CAR) pada bank Sulselbar tahun 2017-2019 memiliki nilai rata-rata CAR masing-masing adalah 25,16 persen, 22,43 persen dan 22,98 persen dengan kriteria sangat sehat. Meskipun terlihat bahwa pada tahun 2018 dan 2019 nilai CAR sedikit menurun namun secara keseluruhan CAR bank Sulselbar tersebut

sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, yaitu bank wajib menyediakan total modal paling kurang 8% dari ATMR.

### **5. Aspek Peringkat komposit Bank Sulselbar tahun 2017-2019**

Penilaian tingkat komposit kesehatan bank Sulselbar dengan menggunakan metode RGEC yaitu dengan melihat aspek Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital selama tahun 2017-2019 berada pada peringkat komposit 1 (PK-1) dengan kriteria sangat sehat. Dengan rincian bahwa pada tahun 2017-2019 Peringkat Komposit bank Sulselbar berturut-turut adalah 86,67 persen, 86,67 persen dan 86,67 persen.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Sulselbar dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2017 dapat disimpulkan bahwa Bank Sulselbar peringkat komposit "SANGAT SEHAT", periode 2018 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dan untuk periode 2019 dengan kesimpulan peringkat komposit "SANGAT SEHAT".
2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari aspek risk profile, earnings, good corporate governance, dan capital pada Bank Sulselbar tahun 2017, 2018, dan 2019 sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian antara lain profil risiko, rentabilitas,

dan permodalan secara umum sangat baik.

## SARAN

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada Bank Sulselbar terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada pihak Bank Sulselbar yaitu sebagai berikut :

1. Sebagai bank yang dimiliki oleh BUMN sebaiknya Bank Sulselbar mampu mempertahankan kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan pemegang saham, dan juga pihak lainnya.
2. Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi Bank Sulselbar perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.
3. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor pemerintahan sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran dari Otoritas Jasa Keuangan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, Suhaidah. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Studi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2009-2011. Skripsi.* Universitas Hasanudin, Makasar.
- Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, Indonesia *DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.* Jakarta: Bank Indonesia.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan.* Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standart Akuntansi Indonesia PSAK No : 1: penyajian Laporan Keuangan.*
- Iskandar, Syamsu. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Jakarta: In Media, 2013. Jakarta Jakarta Salemba Empat Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Edisi Revisi Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- , 2011. *Analisis Laporan Keuangan.* Raja Grafindo Persada
- , 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya, 2000, *Manajemen Perbankan*, Penerbit Ghalia Indonesia,

- Lukman, Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta. Negeri Yogyakarta
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Santoso, B., Dkk. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono Agus. 2006. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- Sofyan, Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. STIM YKPN.
- Taswan, C. (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP
- Umam, K. (2013) *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Utami, S.T. (2015). Perbandingan Analisis Camels dan Rgec dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah. Yogyakarta: Skripsi-Universitas
- Sukirno, Dkk. 2014. Prediksi Financial Distress pada Koperasi di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 10 (2).
- Erniyati Caronge, 2018. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Palopo. *Jurnal of Economic, Management and Accounting-Jemma-Volume 1 Nomor 1. 2018. P-ISSN:2615-1871, e-ISSN:2615-5850 Volume 1 Nomor 1 Maret 2018*.
- Nopita Sari, 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. BNI Syariah Periode Triwulan Tahun 2015-2017. *Jurnal Islamic Banking Volume 4 Nomor 1 Agustus 2018*.
- Gonan Sumadi. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Menggunakan metode Camel. *Jurnal I-Finance Vol.1.Juni 2018*.
- Ni Kadek Ita Purnamasari, Ni Putu Sri Harta Mimba. Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3.(2014) 716-732-ISSN:2302-8556*.